BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data selisih suku bunga, selisih pertumbuhan PDB dan selisih pertumbuhan JUB dengan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Selisih tingkat suku bunga Indonesia dan US memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar.
2. Selisih pertumbuhan PDB Indonesia dan US memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar.
3. Selisih pertumbuhan JUB Indonesia dan US memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar.
4. Selisih tingkat suku bunga, selisih pertumbuhan PDB, dan selisih pertumbuhan JUB memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar.

B. Implikasi

1. Dari hasil penelitian selisih tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai tukar, pengaruh negatif tersebut menggambarkan bahwa selisih suku bunga domestik yang lebih besar dari US akan menyebabkan kurs mengalami apresiasi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai tukar, menggambarkan bahwa selisih pertumbuhan JUB domestik yang lebih besar dari US akan menyebabkan nilai tukar mengalami depresiasi.
3. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa selisih pertumbuhan PDB Indonesia dan Amerika Serikat memiliki pengaruh positif terhadap nilai tukar, namun hal tersebut lebih dikarenakan pertumbuhan PDB riil US yang lebih besar dari Indonesia.

C. Saran

Atas dasar implikasi dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Nilai tukar memiliki determinan yang cukup banyak, tidak hanya faktor ekonomi seperti suku bunga, PDB, JUB, dan lain sebagainya, namun juga faktor-non ekonomi. Oleh karena itu setiap instansi dalam negeri dapat ikut memberikan partisipasi untuk dapat menciptakan kondisi yang menunjang proses pencapaian nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US.

2. Bagi otoritas moneter agar tetap fokus untuk menjaga proporsi JUB (M2) agar tidak berimbas negatif terhadap nilai tukar.
3. Otoritas moneter perlu mengoptimalkan mekanisme tranasmisi kebijakan moneter dengan menjaga agar suku bunga domestik memberikan return yang dapat membuat invetor asing tertarik untuk menanamkan dananya dalam bentuk surat hutang jangkap pendek di Indonesia, dalam rangka menjaga aliran modal dari luar yang dapat memperkuat nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US.
4. Pemerintah agar meningkatkan PDB secara riil yang lebih tinggi untuk dapat memberikan pengaruh terhadap penguatan nilai tukar. Untuk dapat lebih meningkatkan pertumbuhan PDB riil maka perlu upaya peningkatan output domestik diiringi dengan stabilitas harga.
5. Bagi eksportir maupun importir dalam melihat volatilias nilai tukar Rupiah sebaiknya mempertimbangkan kebijakan pemerintah dalam penetapan suku bunga SBI dan JUB dalam melihat perkembangan volatilitas nilai tukar. Namun sebaiknya tidak hanya melihat dari sisi fundamental makroekonomi domestik, namun juga dari sentimen/rumor yang dapat mengarahkan level nilai tukar.